

PENGARUH PENDIDIKAN SEKS PADA ANAK USIA DINI MELALUI AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN ANAK DI DESA SUKAPURA KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN TASIKMALAYA

Tintin Tania Indriasari¹, Siti Saadah Mardiah², Nita Nurvita³
^{1,2,3}Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

ABSTRAK

Kurangnya pemahaman anak tentang bahaya laten yang ada disekitarnya membuat anak menjadi mangsa para predator seksual yang ada disekitar mereka. Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Jawa Barat mendominasi dengan 394 kasus, disusul kekerasan fisik 221 kasus, kekerasan psikis 149 kasus, penelantaran anak 56 kasus. Untuk menghindari atau meminimalisasi terjadinya hal tersebut, diperlukan perhatian dan komunikasi yang baik melalui pendidikan seks salah satunya penggunaan media Audio Visual. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pendidikan sek terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain one group pretest posttest. Sampel dalam penelitian ini anak usia dini yang ada di Kober Wilayah Desa Sukapura sebanyak 65 anak dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan *Mann-Whitney test*. Hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan anak usia dini sebelum yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 orang (69,23%) dan setelah pendidikan seks melalui media audio visual sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (53,85%). Kesimpulan hasil penelitian ini terdapat pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Kata Kunci : pendidikan seks, audio visual, pengetahuan

ABSTRACT

Lack of understanding of children about the latent dangers around them makes children fall prey to sexual predators around them. Cases of sexual violence against children in West Java dominated with 394 cases, followed by physical violence 221 cases, 149 psychological cases, neglect of children 56 cases. To avoid or minimize the occurrence of this, we need good attention and communication through sex education, one of which is the use of Audio Visual media. The purpose of this study was to determine the effect of sek education on early childhood knowledge through audio visual media in Sukapura Village, Sukaraja District, Tasikmalaya Regency. The research method used was a quasi-experimental design with one group pretest posttest. The sample in this study of early childhood in the District of Kober Sukapura as many as 65 children using purposive sampling technique. Analysis techniq with Mann-Whitney test. The results obtained that the knowledge of early childhood before that is most have less knowledge that is as many as 45 people (69.23%) and after sex education through audio visual media most have good knowledge as many as 35 people (53.85%). The conclusion of this research is that there is an influence of sek education on early childhood knowledge through audio visual media in Sukapura Village, Sukaraja District, Tasikmalaya Regency.

Keywords : sex education, audio visual, knowledge

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman anak tentang bahaya laten yang ada disekitarnya membuat anak menjadi mangsa para predator seksual yang ada disekitar mereka, oleh karena itu sekolah dan guru memiliki peran penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak dengan memperkenalkan pendidikan seks kepada anak, hal ini sangatlah penting mengingat kejahatan seksual makin marak dan korbannya dimulai dari anak-anak usia 3 tahun.¹

Kasus kekerasan seksual terhadap anak di Jawa Barat mendominasi dengan 394 kasus, disusul kekerasan fisik 221 kasus, kekerasan psikis 149 kasus, penelantaran anak 56 kasus, perdagangan anak 20 kasus, eksploitasi anak 6 kasus, dan kasus kekerasan lainnya sebanyak 80 kasus.² sementara di Kabupaten Tasikmalaya hingga Juli 2019 ini tercatat sudah menangani 47 kasus serta di Sukaraja tercatat kasus kekerasan pada anak sebanyak 1 kasus yang dilaporkan di Sukapura.

Berdasarkan data di atas kurangnya pemahaman anak usia dini tentang pendidikan seks di lingkungan yang membuat anak hanya diam ketika mereka dilecehkan. Oleh karena itu, diskusi, bimbingan, serta arahan berkaitan dengan seks ternyata sangatlah penting untuk diberikan disaat perkembangan seksual anak mulai berkembang. Dalam dunia pendidikan, sekolah dan guru memiliki peranan penting untuk mencegah terjadinya pelecehan atau kekerasan seksual terhadap anak dengan memberikan pendidikan seks.²

Pendidikan seks wajib diberikan orangtua pada anaknya sedini mungkin. Tepatnya dimulai saat anak usia dini, karena pada usia ini anak sudah bisa melakukan komunikasi dua arah dan dapat mengerti mengenai organ tubuh mereka dan dapat pula dilanjutkan pengenalan organ tubuh internal. Dampak tidak melakukan pendidikan seks pada anak, membuat anak menjadi bingung dan bisa mencari informasi yang salah, sebab didapat dari narasumber yang tidak layak. Hasil akhirnya tentu tidak sesuai dengan harapan dan manfaat.³

Faktor yang menyebabkan terjadinya kekerasan dikarenakan, anak nakal, bandel dan tidak bisa diam. Anak-anak seperti inilah yang sangat rentan mengalami kekerasan fisik. Anak atau orang dewasa yang berpotensi menjadi pelaku kekerasan ini disebabkan oleh beberapa hal, yakni meniru atau mengimitasi dari orangtua, teman, siaran televisi, video game, serta film. Adanya peluang kekerasan tanpa pengawasan atau perlindungan. Biasanya, hal tersebut

sering dialami oleh anak-anak yang tinggal dengan pembantu, ayah atau ibu tiri, maupun paman atau saudaranya. Peluang terjadinya kekerasan fisik maupun seksual. Anak dibiarkan bermain dengan orang dewasa tanpa diawasi sehingga mereka dengan bebas bisa dipeluk, dipangku oleh siapa saja dan lain-lain.⁴

Untuk menghindarkan atau meminimalisasi terjadinya hal tersebut, diperlukan perhatian dan komunikasi yang baik melalui pendidikan kesehatan salah satunya penggunaan media *Audio Visual*. *Media Audio Visual* adalah merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁴

Kekerasan seks bisa terjadi akibat ketidaktahuan anak terhadap perilaku anak, sehingga hal-hal yang mengancam tidak diperkenalkan secepat ini pada anak mengenai pendidikan seks pada anak. Maka dari itu, pendidikan seks sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman baik kepada anak maupun orang tua. Keberhasilan pendidikan kesehatan kepada masyarakat tergantung pada komponen pembelajaran. Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lain.⁵

Penggunaan media audio visual lebih baik dibandingkan media seperti leaflet, booklet dan media gambar. Media leaflet, booklet dan media gambar hanya sebatas pemberian informasi berupa tulisan dan gambar saja sementara media audio visual lebih interaktif dan komunikatif dalam menyampaikan pesan pembelajarannya juga audio visual bisa lebih menggambarkan kondisi seseorang dalam memberikan informasi. Maka dari itu peneliti menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.⁶

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal ini berarti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu menstimulasi kecerdasan linguistik anak usia 3-5 tahun. Pendidikan seks terhadap anak usia dini membutuhkan pendalaman terhadap materi agar materi yang disampaikan tepat sesuai dengan kebutuhan, usia, dan tingkat pemahaman dan kedewasaan anak. Di samping itu, diperlukan strategi atau teknik penyampaian yang komunikatif dan efektif.⁶

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya bahwa ada kejadian 1 kasus pelecehan seksual pada anak usia dini. Terdapat 13 Kober (kelompok bermain) dengan jumlah siswa 185 murid serta berdasarkan hasil wawancara kepada 10 siswa yang berumur 5 tahun diperoleh bahwa sebanyak 7 siswa kurang mengetahui mengenai pendidikan seks dan 3 siswa mengetahui tentang pendidikan seks serta dan wawancara dengan 10 orang tua siswa sebagian besar belum mengetahui mengenai pendidikan seks hal ini kurangnya pendidikan seks kepada anaknya dan juga harus apa saja yang harus diajarkan kepada anaknya mengenai pendidikan seks.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan quasi eksperimen dengan desain one group pretest posttest yang dilakukan dengan cara membandingkan antara sebelum pendidikan seks dengan setelah pendidikan seks.⁷

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di Kober Wilayah Desa Sukapura sebanyak 185 anak. Jumlah sampel 65 orang dengan teknik purposive sampling dengan kriteria

1. Inklusi
 - a. Anak dengan usia 5 Tahun
2. Eksklusi
 - a. Tidak bersedia menjadi responden
 - b. Anak yang berhalangan atau tidak hadir pada saat penelitian berlangsung

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif maka dalam pengolahannya menggunakan teknik statistik.⁸ teknik analisis data menggunakan Univariat dengan distribusi frekuensi dan bivariate dengan menggunakan analisis Mann Withney U Test.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan anak usia dini sebelum pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan anak usia dini sebelum pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Kategori	F	%
Baik	4	6,15
Cukup	16	24,62
Kurang	45	69,23
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan anak usia dini sebelum pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 45 orang (69,23%).

Hasil penelitian diperoleh bahwa gambaran pengetahuan anak usia dini setelah pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi gambaran pengetahuan anak usia dini setelah pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Kategori	F	%
Baik	35	53,85
Cukup	21	32,31
Kurang	9	13,85
Jumlah	65	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan anak usia dini setelah pendidikan seks melalui media audio visual Desa Sukaraja Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya yaitu sebagian besar mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 35 orang (53,85%).

2. Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil diperoleh bahwa pengaruh pendidikan sek terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya menggunakan *Mann-Withney U* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3. Pengaruh pendidikan sek terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Uraian	Mean Rank	<i>Mann Withney U</i>	ρ value
Sebelum Pendidikan Seks	41,65	562,500	0,000
Setelah Pendidikan Seks	89,35		

Berdasarkan tabel 4.3 hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann-Withney U* diperoleh nilai 562,500 dengan ρ value sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan sek terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Pembahasan

Pengaruh pendidikan seks terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya

Hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik dengan menggunakan *Mann-Withney U* diperoleh nilai 562,500 dengan ρ value sebesar 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh pendidikan sek terhadap pengetahuan anak usia dini melalui media audio visual di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya.

Uraian di atas menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikannya pendidikan seks melalui audio visual. Pendidikan seks yang interaktif akan membuat anak senang dan juga antusias menonton video yang telah disiapkan peneliti sehingga sangat mudah untuk memberikan kepada anak informasi mengenai pendidikan seks, serta dengan adanya pendidikan seks tersebut anak akan memahami pentingnya menjaga anggota tubuh dan juga diskusi bersama orang tua dalam meningkatkan pemahaman mengenai pendidikan seks ini.³

Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan kepercayaan, takhayul dan penerangan-penerangan yang keliru. Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia.⁹ Adanya dua manfaat pengetahuan, yaitu pengetahuan sebagai alat (mean) dan pengetahuan sebagai hasil. Sebagai alat, pengetahuan digunakan untuk pencapaian berbagai tujuan seperti : memahami lingkungan, pengembangan keterampilan, hidup layak sesuai kondisi lingkungan, pengembangan keterampilan bekerja, berkomunikasi. Sebagai hasil, pengetahuan merupakan dasar bagi kepuasan memahami, mengetahui dan menemukan.¹⁰

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap yang makin positif terhadap objek tertentu. Salah satu bentuk objek kesehatan dapat dijabarkan oleh pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman sendiri.⁹

Pendidikan seks sangat penting disampaikan kepada anak-anak untuk menjamin kebahagiaan hidup mereka. Sebagaimana pentingnya memberikan pendidikan seks tersebut sangat menjelang balig. Umumnya para anak usia dini membutuhkan penjelasan seks sebelum beranjak anak-anak, serta perlu bagi orang tua untuk menjelaskan kepada mereka kaidah-kaidah seks yang membutuhkannya sebagai bekal untuk mengarungi kehidupan berumah tangga yang akan dilalui.³

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media audio visual terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini. Hal ini berarti penggunaan media audio visual dalam pembelajaran pada anak usia dini dapat membantu menstimulasi kecerdasan linguistik anak usia dini.

11

Video merupakan media yang tepat untuk menyampaikan pendidikan kesehatan pada anak usia dini karena media video sangat interaktif dan juga menarik perhatian anak dan anak antusias dalam memahami suatu permasalahan, anak senang menonton media visual yang diberikan oleh peneliti mengenai pendidikan seks ini, sehingga anak paham tentang pendidikan seks dan anak mampu memahami isi dari materi yang disampaikan.

Media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pen-dengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁶

Faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pendidikan seks pada anak usia dini diantaranya adalah, faktor keluarga, faktor fasilitas informasi, faktor lingkungan dan faktor sekolah. Faktor keluarga dimana orang tua yang selalu menanamkan rasa percaya diri untuk menjaga nilai-nilai keluarga dan selalu berkomunikasi akan keterbukaan dalam suatu permasalahan khususnya pendidikan seks, faktor fasilitas informasi dimana akses informasi yang mudah melalui gadget mampu mempengaruhi terhadap pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak, faktor lingkungan dimana merupakan tempat bermain anak sehingga sosialisasi anak akan berkembang serta faktor sekolah dimana bimbingan konseling seorang guru mempengaruhi dalam mengubah cara pandang seorang anak.⁶

Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang, seperti halnya pisau yang selalu diasah akan menjadi tajam, maka daya yang dilatih dengan pengadaan pengulangan-pengulangan akan sempurna. Prinsip pengulangan dalam belajar walaupun dengan tujuan yang berbeda. Yang pertama pengulangan untuk melatih daya-daya jiwa sedangkan yang kedua dan ketiga pengulangan untuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kabiasaan. Walaupun kita tidak japat menerima bahwa belajar adalah pengulangan seperti yang dikemukakan ketiga teori tersebut, karena tidak dapat dipakai untuk menerangkan semua bentuk belajar, namun prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Dalam belajar tetap diperlukan latihan/pengulangan. Metode drill dan stereotyping adalah bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan.¹²

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Hj.Ani Radiati R, S.Pd., M.Kes selaku direktur Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
2. Nunung Mulyani, APP, M.Kes selaku ketua Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.
3. Dr. Meti Widiya Lestari, SST, M. Keb selaku Ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Tasikmalaya

4. Siti Saadah, SST., MPH selaku pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Nita Nurvita, SST., M.Keb, selaku pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen dan Staf pengajar Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Tasikmalaya yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membimbing penulis selama perkuliahan sampai dengan penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh staf perpustakaan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya yang telah memfasilitasi penulis dalam proses studi kepustakaan.
8. Rekan-rekan seperjuangan, mahasiswi Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Kemenkes Tasikmalaya yang turut membantu memberikan saran dan masukan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Alfons. *LPSK: Kasus Kekerasan Seksual pada Anak Meningkat Tiap Tahun*. (2019).
2. Anggraini. Pendidikan Seksual Anak Usia Dini : Aku dan Diriku. *FIK Unila* (2015).
3. Sani. *Pentingnya Pendidikan Seks pada Anak*. (Okezone, 2010).
4. Manukily. Peran Komunikasi Keluarga Dalam Mencegah Tindak Kekerasan Anak Di Lingkungan Masyarakat Kelurahan Klabala Kota Sorong. *UNSRAT* (2016).
5. Nursalam. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. (Salemba Medika, 2013).
6. WARDANI, P. PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP KECERDASAN LINGUISTIK ANAK USIA DINI. (2018).
7. Notoatmodjo. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. (PT Rineka Cipta, 2012).
8. Notoatmodjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. (Rineka Cipta, 2010).
9. Dewi, A. W. dan. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. (Nuha Medika, 2010).
10. Sukmadinata. *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. (PT Remaja Rosdakarya).
11. Roqib, M. Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *J. Pemikir. Altern. Pendidik. Stain Purwokerto* (2008).
12. Burhannudin, A. Prinsip-Prinsip Belajar dan Implikasinya. (2014).